

PERANAN USAHA KECIL (PEDAGANG KAKI LIMA) DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA PEMENANG BARAT KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Syaiful Amri ¹⁾

H.Umar Said ²⁾

^{1,2)}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM Mataram

E-mail: syaifulamri_88@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui kondisi usaha kecil, tingkat pendidikan anak dan peranan usaha kecil (pedagang kaki lima) dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (kualitatif deskriptif), di mana peneliti sebagai instrument kunci dengan sumber data dilakukan secara *Purposive sampling*. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data bersifat induktif, dengan cara mereduksi data, *mendisplay* data dan mengambil kesimpulan atau *Conclution* dan validitas data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajengan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensi. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka diperoleh hasil bahwa Kondisi Usaha kecil di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara memberikan peranan yang sangat penting terhadap peningkatan pendidikan anak terutama dalam membiayai kebutuhan sekolah. Tingkat pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Untuk Taman kanak-kanak sebanyak 10 orang, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah sebanyak 311 orang, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebanyak 37 orang, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebanyak 219 orang dan untuk Pendidikan Tinggi sebanyak 30 orang. Peranan usaha kecil (pedagang kaki lima) dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan anak khususnya dalam membiayai kelangsungan pendidikan, sarana dan prasaran atau perlengkapan pendidikan anak.

Kata Kunci: Usaha Kecil (Pedagang Kaki Lima) dan Tingkat Pendidikan Anak.

Abstract

The aim of this research was to determine the condition of small businesses, children's education level, and the role of small businesses (vendors) in improving children's education in the village of West Pemenang North Lombok District. This research was conducted by using a qualitative approach (qualitative descriptive), where researcher was the key instrument of the research and data source was performed with purposive sampling. The methods of collecting data used in this research were interview, observation, and documentation. Data analysis technique was inductive, by reducing the data, displaying data and drawing conclusions. Validity of the data was performed by the extension of the participation, perseverance observation, triangulation, inspection through discussion and the adequacy of reference. According to the results of the research conducted by the researcher; the condition of small businesses provided a very important role on the improvement of children's education, especially in the financing needs of the school. The level of education of children in the village of Pemenang has increased from 2010 to 2011. For kindergarten amounted to 10 people, Primary School /

Islamic Elementary amounted to 311 people, Junior high school / MTs amounted to 37 people, High School / Madrasah Aliyah amounted to 219 people, and for Higher Education numbered 30 people. The role of small businesses (vendors) in improving the education of children in the village of West Pemenang has a very important role in improving children's education, especially in finance continuity of education, facilities and infrastructure or equipment children's education.

Keywords: *Small Business (street vendors) and Children's Education Level.*

PENDAHULUAN

Usaha kecil di Indonesia merupakan “subyek perhatian pemerintah karena usaha kecil tersebut menyebar di mana-mana dan dapat memberi peluang kerja yang potensial. Oleh karena itu, sudah sepantasnya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan usaha kecil dalam pembangunan ekonomi di Indonesia” (Suhaili, 2010: 1).

Peran dan perkembangan usaha kecil (UK), termasuk usaha kecil menengah memiliki nilai strategi dalam memperkuat perekonomian nasional (ekonomi rakyat), maka selayaknya pemerintah memberi perhatian yang layak (strategi dan kebijakan) bagi pemberdayaannya (prioritas dan pemihakan), yaitu “dipandang sebagai suatu kelompok unit usaha yang sebarusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya saingnya” (Musa, 2009: 5).

Usaha kecil sebagai cikal bakal kewirausahaan yang berproses, perlu diberi perhatian yang lebih seksama dari berbagai aspek manajemen perusahaan, yaitu “pemasaran, keuangan, produksi, administrasi dan sumber daya manusia (SDM), karena sektor ini bergerak dalam berbagai jenis kegiatan ekonomi yang menawarkan barang dan jasa dalam segmen pasar dengan pembeli terbatas atau tertentu” (Musa, 2009: 5).

Peran usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutarakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan. Hal ini dibuktikan dengan adanya Undang-Undang No 9 Tahun 1995 Pasal 14 yang berbunyi: pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan mengembangkan usaha kecil dalam bidang:

1. Produksi dan pengolahan
2. Pemasaran
3. Sumber daya manusia
4. Teknologi (Suhaili, 2010:1).

Namun demikian, usaha pembangunan yang telah dilaksanakan masih belum memuaskan hasilnya, karena kenyataannya usaha kecil masih menghadapi berbagai hambatan, baik yang sifatnya eksternal maupun internal. Kemajuanpun masih sangat kecil dibandingkan dengan kemajuan yang sudah diperoleh usaha besar. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah dalam pembinaan dan pengembangan usaha kecil sebagai upaya untuk mengangkat perekonomian rakyat dirasakan sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional terutama dalam menghadapi era globalisasi yang berdampak pada persaingan yang ketat, sehingga tidak menutup kemungkinan tenaga kerjapun akan ikut berdatangan dari luar. Hal ini tidak bisa dihindari, karena sudah merupakan konsekuensi logis dari globalisasi tersebut.

Tidak hanya di dunia usaha yang terkena dampak globalisasi, tetapi juga dunia pendidikan pun ikut terkena imbas dari globalisasi tersebut dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, dunia pendidikan ikut berbenah menyesuaikan diri agar tidak ketinggalan informasi, mulai dari manajemen pendidikan, sistem belajar-mengajar, sampai kepada kurikulum pembelajaran. Dengan adanya peningkatan kebutuhan di dunia pendidikan, maka secara otomatis biaya pendidikan pun akan semakin bertambah pula.

Usaha kecil “pedagang kaki lima” yang berlokasi di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu contoh usaha kecil dari sekian banyak usaha yang ada dianggap mampu meningkatkan pendidikan hidup pengusahanya terutama sekali dalam hal pendanaan atau biaya pendidikan keluarga dan masyarakat sekitarnya yang memanfaatkan usaha kecil tersebut sebagai salah satu lapangan kerja untuk menambah kebutuhan hidup, khususnya biaya pendidikan.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian yang berada di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, peneliti menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang ada di Desa Pemenang Barat tersebut, dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat yang ada di sana, di samping bekerja di sawah sebagai petani mereka juga melakukan usaha perdagangan. sebelum melakukan kegiatan usaha tambahan seperti berdagang, para orang tua kurang mampu membiayai pendidikan anak-anaknya. Hal ini dikarenakan oleh keadaan ekonomi masyarakat yang rata-rata menengah kebawah. Sebelumnya para orang tua sulit untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari apalagi untuk menunjang sekolah anak-anak mereka.

Sejak usaha kecil mulai dilaksanakan di Desa Pemenang Barat, terlihat banyak anak usia sekolah yang dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, seperti tidak hanya tamat sekolah dasar (SD) tetapi sampai sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) bahkan ada yang sampai melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi (PT).

Berangkat dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan menganalisis sekaligus meneliti langsung “Peranan Usaha Kecil (Pedagang Kaki Lima) dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010/2011”.

Berdasarkan judul dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Usaha Kecil di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010/2011 ?
2. Bagaimana tingkat pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010/2011?
3. Bagaimana peranan usaha kecil (pedagang kaki lima) dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010/2011 ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (kualitatif deskriptif), di mana peneliti sebagai instrument kunci dengan sumber data berupa orang atau masyarakat yang melakukan usaha kecil pedagang kaki lima, pengambilan sumber data dilakukan secara *Purposive sampling* (Sugiyono, 2010: 15).

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi (Nurul, 2009: 179). Teknik analisis data bersifat induktif, dengan cara mereduksi data, *mendisplay* data dan mengambil kesimpulan atau *Conclusion* dan validitas data dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan atau keajengan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kecukupan referensi (Lexy, 2010: 338).

HASIL PENELITIAN

1. Usaha Kecil di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa usaha kecil memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bab I. Usaha kecil (pedagang kaki lima) yang ada di Desa Pemenang Barat masih berstatus informal walaupun demikian usaha kecil tersebut sangat banyak membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan secara tidak langsung dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat terutama dalam pembiayaan pendidikan bagi anak-anak mereka.

2. Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2010/2011.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini. Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Tingkat pendidikan anak di Desa Pemenang Barat memiliki perbedaan yang sangat besar. tingkat pendidikan anak-anak ataupun masyarakat yang ada di Desa Pemenang Barat relatif tinggi maksudnya bahwa anak-anak yang ada di Desa Pemenang Barat tingkat pendidikannya rata-rata SMP/SMA ke atas”.

3. Peranan Usaha Kecil (Pedagang Kaki Lima) dalam Meningkatkan Pendidikan Anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Dari kesamaan dan perbedaan hasil penelitian dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa Usaha kecil pedagang kaki lima yang berlokasi di Desa Pemenang Barat merupakan salah satu sarana yang bisa membantu masyarakat yang memiliki ekonomi lemah, dapat memberikan mereka tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya tambahan pendapatan maka masyarakat yang menggeluti usaha kecil tersebut bisa membantu anak-anak mereka dalam membiayai pendidikan bagi anak-anak mereka.

PEMBAHASAN

1. Kegiatan Usaha Kecil di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, kegiatan usaha kecil (pedagang kaki lima) merupakan salah satu jenis perdagangan yang digeluti oleh sebagian penduduk atau masyarakat di Desa Pemenang Barat. Di mana keberadaan usaha tersebut tidak memiliki badan hukum karena usaha tersebut berdiri sendiri dan dijalankan secara perorangan. Sektor informal merupakan “usaha kecil yang tidak memiliki tempat operasi atau kegiatan secara permanen (menetap), tidak memiliki badan hukum” (Jatmiko, 2004: 63).

Walaupun usaha kecil tersebut berstatus informal, namun perkembangannya cukup baik dan telah mampu memberikan kontribusi bagi para pengusahanya dan dapat membantu untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga terutama sekali memenuhi biaya pendidikan anaknya.

Menurut data dokumentasi dan mata pencaharian penduduk Desa Pemenang Barat tahun 2010 tercatat 80 pelaku usaha kecil (pedagang kaki lima) dari 151 usaha perdagangan, itu membuktikan bahwa usaha kecil (pedagang kaki lima sangat memiliki peran penting terhadap peningkatan pendapatan.

Dalam proses pengelolaan atau pembuatan barang dagangan dibutuhkan waktu antara 1-2 jam untuk menyelesaikan pembuatan barang dagangannya selama sehari dan proses pembuatannya dilakukan secara sederhana dan mudah untuk dipelajari.

Masyarakat yang menggeluti usaha kecil tidak mengalami kesulitan, karena usaha tersebut tidak membutuhkan modal yang cukup besar, cukup dengan modal nekat dan mau berusaha maka usaha kecil tersebut dapat dijalankan. Adapun modal yang dibutuhkan berkisar antara Rp 300.000 – Rp 700.000 untuk membangun usaha kecil tersebut.

2. Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Tingkat menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan “susunan berlapis-lapis, tinggi rendah kedudukan, tinggi rendah jabatan, tinggi rendah peradaban, batas waktu, sempadan, dan tahap” (Umi dan Windi: 664). Sedangkan pendidikan adalah “proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan” (Umi dan Windi: 195).

Pengertian lain tentang pendidikan yaitu usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan” (Hasbullah, 2008: 1). Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti “bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa” (Hasbullah, 2008: 1).

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan tentang pengertian tingkat pendidikan adalah tahap atau tingkat yang dilalui oleh seorang atau kelompok orang dalam melakukan sebuah proses perubahan sikap dan perilaku dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan anak yang ada di Desa Pemenang Barat merupakan suatu sarana yang membantu masyarakat di sana dalam memberikan pendidikan anak-anak mereka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang bisa ditempuh adalah pendidikan sekolah, pendidikan sekolah yang dimaksud adalah “pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi)” (Hasbullah, 2008: 46).

Adapun karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
- b. Usia anak didik disuatu jenjang pendidikan relatif homogen.
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan di masa yang akan datang (Hasbullah, 2008: 46).

Pendidikan sekolah yang dimaksud adalah pendidikan formal yaitu “jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi” (Suprijanto, 2007: 6). Dari uraian di atas dan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anak yang ada di Desa Pemenang Barat yang bisa ditempuh sebagai berikut:

- a. Taman Kanak-Kanak
- b. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtida'iyah (MI)
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)
- d. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)
- e. Pendidikan Tinggi

3. Peranan usaha kecil (pedagang kaki lima) dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

Peranan merupakan “tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa” (Umi dan Windi: 525). Usaha kecil pedagang kaki lima seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya merupakan bentuk usaha kecil yang bergerak disektor informal yang para pelakunya memiliki modal yang terbatas yang fungsi menyalurkan barang dan jasa yang usahanya belum memiliki ijin dan kegiatannya selalu berpindah-pindah, tidak menetap karena konsumen harus dikejar bukan ditunggu.

Kegiatan usaha kecil pedagang kaki lima yang berlokasi di Desa Pemenang Barat memiliki peranan yang sangat penting karena sangat membantu dalam memberikan tambahan pendapatan. Tidak hanya itu dengan adanya tambahan pendapatan bagi masyarakat Desa Pemenang Barat itu berarti biaya pendidikan bagi anak-anak mereka juga terpenuhi dan anak-anak mereka pun bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan paparan data dan temuan terlihat jelas bahwa jumlah pedagang kaki lima sebanyak 80 orang dari 151 jenis usaha perdagangan yang masing-masing jenis perdagangannya berbeda-beda. Para pedagang kaki lima yang ada di Desa Pemenang Barat memiliki keuntungan rata-rata dari modal yang dikeluarkan berkisar antara Rp 150.000 – Rp 300.000 dalam jangka waktu antara 3-4 hari dalam seminggu.

Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat khususnya pedagang kaki lima di Desa Pemenang Barat itu dapat membantu para orang tua untuk memenuhi kebutuhan keseharian serta mampu membiayai pendidikan bagi anak-anak mereka.

Tingkat pendidikan anak yang ada di Desa Pemenang Barat Sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga, sebagian pendapatan tersebut diperoleh dari hasil usaha kecil pedagang kaki lima karena usaha kecil pedagang kaki lima sangat mudah dilakukan oleh masyarakat yang ada di desa pemenang barat dan dalam membangun usaha tersebut tidak dibutuhkan modal yang sangat besar.

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi ditemukan bahwa setiap masyarakat yang melakukan kegiatan perdagangan seperti pedagang kaki lima yang berlokasi di Desa Pemenang Barat mampu memberikan atau membiayai pendidikan anak-anak mereka. Terlihat juga usaha kecil pedagang kaki lima sangat memiliki peran yang sangat penting dalam mencukupi atau menambah tingkat keuangan masyarakat yang melakukan usaha tersebut.

Seperti yang diceritakan oleh Ibu Haeniah melakukan usaha kecil yang menjual berbagai jenis dagangan seperti serabi, lupis, bubur dan lain-lain mampu membiayai kebutuhan keluarga serta pendidikan anak-anaknya sampai pendidikan tinggi. Tidak hanya itu para pedagang kaki lima lainnya juga mendapatkan kesejahteraan dan terhindar dari kata-kata pengangguran atau mampu mengurangi tingkat pengangguran.

Keadaan masyarakat di Desa Pemenang Barat sejalan dengan gambaran hubungan tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan anak sebagaimana yang diungkapkan dalam skripsinya Haerani bahwa dengan meningkatnya pendapatan perkapita kemampuan masyarakat untuk memberikan biaya untuk pendidikan anak-anak mereka terpenuhi, sehingga anak-anak mereka bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Keterangan di atas memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anak yaitu kemampuan orang tua dalam membiayai setiap jenjang pendidikan yang sedang atau yang akan ditempuh.

Uraian di atas menggambarkan kondisi tingkat pendidikan yang ada di Desa Pemenang Barat di mana tingkat pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh kegiatan usaha kecil khususnya pedagang kaki lima yang merupakan pendukung utama bagi peningkatan pendidikan anak-anak mereka, entah biaya untuk kelangsungan pendidikan,

sarana dan prasarana pendidikan mereka serta biaya pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan berkualitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Usaha kecil di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara memberikan peranan yang sangat penting terhadap peningkatan pendidikan anak terutama dalam membiayai kebutuhan sekolah.
2. Tingkat pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara mengalami peningkatan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Untuk Taman kanak-kanak sebanyak 10 orang, Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 311 orang, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah sebanyak 37 orang, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah sebanyak 219 orang dan untuk Pendidikan Tinggi sebanyak 30 orang.
3. Peranan usaha kecil (pedagang kaki lima) dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan anak khususnya dalam membiayai kelangsungan pendidikan, sarana dan prasaran atau perlengkapan pendidikan anak.

Saran

Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan tersebut di atas, saran-saran yang dapat peneliti tawarkan sebagai berikut:

1. Mengingat adanya peran dari usaha kecil pedagang kaki lima dalam meningkatkan pendidikan anak di Desa Pemenang Barat Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, maka diharapkan kepada semua pihak, terutama kepala dusun untuk tetap mengkoordinir dan mencarikan trobosan-trobosan baru bagi usaha tersebut sehingga kedepannya menjadi lebih baik.
2. Untuk para orang tua harus benar-benar serius dalam memperhatikan masalah pendidikan anak-anaknya. Karena orang tua merupakan satu-satunya tempat bersandar bagi anak-anak sekaligus pemberi semangat dan motivasi, sehingga anak-anak bisa mencapai keberhasilan dalam pendidikannya.
3. Untuk para pengelola usaha kecil pedagang kaki lima hendaknya tetap mengembangkan usaha tersebut, karena kedepannya akan menjadi sebuah peluang pekerjaan bagi masyarakat.
4. Bagi masyarakat yang tidak atau memiliki modal yang relatif rendah untuk membangun sebuah usaha, usaha kecil pedagang kaki lima merupakan suatu solusi yang harus dijalankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musa Hubeis. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

- Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- RD. Jatmiko. *Pengantar Bisnis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suhaili. *Peran usaha Kecil (Pedagang Kaki Lima) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Keluarga di Dusun Batungulik Desa Jago Kecamatan Praya Lombok Tengah*. Mataram, 2010.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Umi Chulsum dan Windi Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.